**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan penting dalam sistem ekonomi dan sosial. Keputusan-keputusan tepat yang diambil oleh para individu, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan lain merupakan hal yang essensial bagi distribusi dan penggunaan sumber daya Negara yang langka secara efisien. Untuk mengambil keputusan seperti itu, kelompok-kelompok tersebut harus mempunyai informasi yang dapat diandalkan yang diperoleh dari akuntansi. Oleh sebab itu, akuntansi digunakan untuk mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan dan mengintreprestasikan data ekonomi oleh banyak kelompok di dalam sistem ekonomi sosial.

Menurut Rizal Effendi. (2013:1) menyatakan akuntansi adalah:

“Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.”

Sedangkan menurut Thomas Sumarsan (2011 : 2) akuntansi adalah:

“Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dpat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi atau kejadian ekonomi, dengan maksud untuk mendapatkan penilaian dan membantu para pengguna informasi guna pengambilan keputusan.

Akuntansi menyediakan informasi yang handal, relevan dan tepat waktu kepada para manajer, investor, serta kreditor sehingga sumber daya dapat dialokasikan ke perusahaan yang paling efisien. Akuntansi juga menyediakan ukuran efisiensi (profitabilitas) dan kesehatan keuangan perusahaan menurut Kieso (2011:21) dalam Emil Salim.

**2.1.1.2 Akuntansi Keuangan**

Menurut Kieso, dkk (2011:2) dalam Emil Salim, akuntansi keuangan (*financial accounting*) yaitu:

“Akuntansi keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal”.

Berdasarkan pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan oleh pihak penyusunan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal.

**2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

**2.1.2.1 Laporan Keuangan**

Untuk mengambil keputusan yang tepat, diperlukan informasi yang akurat dan lengkap. Dalam hal ini perusahaan akan menyusun suatu laporan keuangan yang dapat menggambarkan seluruh hasil kegiatan perusahaan. Laporan keuangan itu disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksitensi perusahaan sehingga para investor bisa mempertimbangkan untuk membeli dan menjual saham yang dimilikinya di bursa saham.

Menurut Kieso,Weygrandt dan Warfield (2011:5), laporan keuangan adalah :

“*Financial statements are the principal means through which a company communicatesits financial information to those outside it. These statement provide a company’s history quatified in money terms. The financial statements most frequently provided are (1) The statement of financial statement of financial position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flow, and (4) the statement of chages in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.*”

Laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran atau laporan keuangan (*progres report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan disusun setiap akhir tahun periode akuntansi, yaitu triwulan, semester atau tahunan. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

**2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3), adalah :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya.”

Tujuan laporan keuangan menurut Kieso, Waygandt, dan Warfield (2011:7), adalah:

*“The objective of general purpose financial reporting is to provide financial information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investors, lenders, and other creditors in making decisions in their capacity as capital providers. Information that is decision-useful to investors may also be useful to other users of financial reporting who are not investors.”*

Berdasarkan tujuan laporan keuangan tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manejemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

**2.1.2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan, suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, menurut Kasmir (2013:66)

Dengan menganalisis laporan keuangan, seorang analisis dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memakmurkan para pemegang saham. Menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan satu periode dengan periode sebelumnya sehingga diketahui adanya kecenderungan menurut Agus Sartono (2010:113).

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampai pada pemahaman penulis, bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam data-data di dalam laporan keuangan.

**2.1.2.4 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:68), tujuan analisis laporan keuangan adalah:

“1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu,baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

1. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.”

Berdasarkan uraian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pandangan tentang posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan satu pos dengan pos lain akan dapat menjadi indikator tentang posisi dan prestasi keuangan perusahaan serta menunjukkan bukti kebenaran penyusunan laporan keuangan.

**2.1.2.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:95) dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

“1. Analisis Vertikal (*Statis*)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (*Dinamis*)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dan hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.”

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan menurut Kasmir (2013:96), adalah sebagai berikut:

“1.**Analisis perbandingan antara laporan keuangan**, merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

 2. **Analisis *trend***, merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan serta seberapa besar perubahan tersebut dihitung dalam persentase.

3. **Analisis persentase per komponen**, merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen-komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik di neraca maupun laporan laba rugi.

4. **Analisis sumber dan penggunaan dana**, merupakan analisis yang dilakukan untuk mmengetahui sumber-sumber dana perusahaann dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam suatu periode.

5. **Analisis sumber dan penggunaan kas**, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah kas dalam periode tertentu.

6. **Analisis rasio**, merupakan analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. **Analisis laba kotor**, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari satu periode lainnya dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode.

8. **Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis titik impas atau *break even point***. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui pada kondisi bagaimana penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.“

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

**2.1.3 Rasio Keuangan**

**2.1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Dalam menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan salah satunya dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Analisa rasio keuangan merupakan suatu analisis yang sangat banyak digunakan. Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan dasar, yaitu neraca, laporan laba rugi komprehensif, dan laporan aliran kas.

Menurut Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2011:221), rasio keuangan adalah:

*“Ratio express the mathematical relationship between one quantity and another. Ratio analysis expresses the relationship among pieces of selected financial statement data, in a precentage, a rate, or a simple proportion.”*

Rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104) adalah:

“ Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode”.

Dari pengertian-pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan harus menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterprestasikan, perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh para analisis keuangan, dalam menganalisisnya hanya membandingkan antar pos-pos atau komponen-komponen satu dengan yang lainnya yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

**2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2013:110) untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

“1. Rasio likuiditas

1. Rasio aktivitas
2. Rasio pertumbuhan
3. Rasio nilai pasar
4. Rasio profitabilitas
5. *Leverage ratio* (rasio solvabilitas)”

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio Profitabilitas dan rasioLikuiditas*.*

**2.1.4 *Net Profit Margin* (NPM)**

**2.1.4.1 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net profit margin* (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Laba bersih setelah pajak adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba-rugi.

Menurut Mulyawan (2015:57) *Net profit margin* (NPM) adalah:

“Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.”

 Sedangkan menurut Halim dan Sarwoko (2013:43) *Net profit margin* (NPM) adalah:

“ Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. NPM mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan. NPM dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.”

**2.1.4.2 Rumus *Net Profit Margin* (NPM)**

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

$$Net Profit Margin= \frac{Pendapatan Bersih}{Penjualan}$$

**2.1.5 *Return On Assets* (ROA)**

**2.1.5.1 Pengertian *Return On Assets* (ROA)**

 Investor membuat keputusan menanam uangnya dengan membeli saham setelah mempertimbangkan keuntungan (gain) yang akan diterima oleh emiten seperti laba emiten, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu.

 Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Assets* (ROA) adalah :

 “Rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang

 digunakan dalam perusahaan selain itu ROA memberikan ukuran yang

 lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan aktiva

 untuk memperoleh pendapatan”

Sedangkan Menurut Harahap (2010:305) *Return On Assets* (ROA) adalah :

 “*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur

 dari penjualan semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini

 berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba”

**2.1.5.2 Rumus *Return On Assets* (ROA)**

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$Return On Assets=\frac{Laba bersih}{Total Akktiva}$$

**2.1.6 *Current Ratio* (CR)**

**2.1.6.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)**

 *Current Ratio* (CR) pada dasarnya adalah sebuah rasio keuangan yang merupakan hasil dari perbandingan antara Current Assets (aktiva lancar) terhadap Current Liabilities (Utang Lancar)

Pengertian *Current Ratio* (CR) menurut Agus Sartono (2010:116) menyatakan bahwa:

“Rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.”

**2.1.6.2 Rumus *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) mengacu pada pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saaat ditagih secara keseluruhan. Untuk menentukan *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:73):

$$Current Ratio=\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

**2.1.7 *Return* Saham**

**2.1.7.1 Pengertian *Return***

Tingkat pengembalian saham (*return* saham) adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan.

*Return* menurut Jogiyanto (2010:205) dapat dibedakan menjadi:

1)  *Return* Realisasi (*realized return*)

Merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* dihitung berdasarkan data histories, *return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*ekspekted return*) dan risiko dimasa mendatang.

Perhitungan *return* realisasi disini menggunakan *return* total. *Return* total merupakan keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.

2)  *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.  *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis karena *return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang dilakukan. Perhitungan *return* ekspektasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

*Return* ekspektasi dapat dihitung dengan metode nilai ekspektasi yaitu mengalikan masing-masing hasil masa depan dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlah semua produk perkalian tersebut.

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti (2009:151), return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang silakukannya. Ada beberapa pengertian *retun* yang umum dipakai dalam dunia investasi, yaitu :

1. *Return on equity*

*Reuturn on equity* atau nilai tambah hasil atas ekuitas merupakan pendapatan bersih ekuitas pemegang saham.

1. *Return on capital*

*Return on capital* atau imbal hasil atas modal merupakan pembayaran kas yang tidak kena pajak kepada pemegang saham yang mewakili imbal hasil modal yang di investasikan dan bukannya distribusi dividen. Investor mengurangi biaya investasi dengan jumlah pembayaran.

1. *Return on investment*

*Return on investment* atau imbal hasil atas modal investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi merupakan membagi pendapatan sebelum pajak terhadap investasi untuk memperoleh angka yang mencerminkan hubungan antara investasi dan laba.”

**2.1.7.2 Pengertian Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya menurut Irham Fahmi (2012:81).

Darmadji dan Fakhrudin (2012:5) menyatakan bahwa:

“Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.”

Menurut Martalena dan Maya (2011:12), “Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.”

**2.1.7.2.1 Jenis-jenis Saham**

Dalam praktiknya dikenal adanya beraneka ragam jenis sahamnya menurut Gunanti (2011:31) berikut disajikan uraian untuk masing-masing jenis saham:

1. Saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan.Biasanya setiap lembar saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memilih dalam rapat umum pemegang saham dimaksud antara lain:
2. Saham tumbuh (*Growth Stocks*) adalah saham suatu perusahaan yang biasanya atau berkecenderungan atau melekat pada perusahaan yang lebih kecil dalam ukuran asset yang memiliki pertumbuhan penjualan dan keuntungan di atas rata-rata industry.
3. Saham Bernilai (*Income Stocks*) adalah saham umum yang cenderung lebih tua, dimiliki oleh perusahaan yang sudah *mature* yang membayar dividen cukup tinggi dan yang tidak tumbuh secara cepat.
4. Saham dengan Daya Tarik Tinggi dan Likuid (*Bluechip Stock*) merupakan saham umum perusahaan besar yang memiliki kemampuan finansial mapan dengan sejarah pembayaran dividen yang bagus dan memiliki pertumbuhan keuntungan yang konsisten
5. Saham Spekulasi (*Speculative Stock*) merupakan kebalikan dari *bluechip stock*. Saham berjenis ini cenderung lebih berisiko dan memiliki tingkat voladitas jangka pendek yang tinggi. Jika respon pasar berlebihan, harga saham bisa meningkat tajam. Sebaliknya pasar akan dapat dengan mudah melepas kepemilikan dengan segera jika prospek perusahaan kurang meyakinkan.
6. Saham Musiman (*cyclical Stocks*) merupakan saham-saham yang cenderung bergerak mengikuti siklus usaha (*business cycle*). Bila perekonomian sedang baik, saham berjenis inipun akan baik, dan sebaliknya jika perekonomian mengalami penurunan harga.
7. Saham Bertahan (*Defensive Stocks*) merupakan kebalikan dari *cyclical stoks*. Saham jenis ini biasanya dapat bertahan dengan baik pada saat perekonomian sedang resesi atau kondisi ekonomi secara umum kurang baik pada saat perekonomian sedang resesi atau kondisi ekonomi secara umum kurang baik.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas:
2. Saham biasa (*Common Stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
4. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
5. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke invetsor lain.
6. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
7. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
8. Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, meiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
9. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
10. Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
11. Saham spekulatif (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
12. Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

**2.1.7.3 Definisi *Return* Saham**

*Return* adalah laba atas suatu investasi yang biasanya dinyatakan sebagai tarif presentase tahunan. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal dan dapat dijadikan sebagai indikator dari kegiatan perdagangan di pasar modal. Hartono (2015:19) menyatakan bahwa:

“*Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *Capital Gain* (*loss*) dan *Yield*. *Capital gain* (*loss*) merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.”

 Dalam penelitian ini *return* saham yang diperhitungkan adalah *return* saham yang berasal dari capital gain tanpa memperhitungkan adanya dividen *yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan dengan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Husnan (2015:28) yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai *capital gain*.

Oleh karena itu, tingkat *return* saham yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *realized* return.

**2.1.7.4 Perhitungan *Return* Saham**

Rumus *return* saham menurut Hartono (2015:20) adalah :

$$Rt=\frac{Pt-P (t-1)}{P (t-1)} $$

Keterangan:

Rt = Return Saham pada periode ke t

P(t) = Harga Penutupan Saham pada periode ke t

P(t-1) = Harga Penutupan Saham pada periode ke t-1

**2.1.8 Penelitian Terdahulu**

Tabel berikut ini menjelaskan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

**Tabel 2.1.**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Tahun** | **Peneliti dan Judul** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| 1. | 2012 | Anggun Amelia dan R. Djoko. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2009.  | ROA, EPS, NPM, DER dan PBV berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA, NPM
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan DER, EPS dan PBV
2. Subjek spenelitain yang digunakan
 |
| 2. | 2013 | Johannes dan Meri Arisandi. Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi Dan Kurs Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. | ROA, DER, CR, Inflasi dan Kurs berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA, CR
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan DER, Inflasi dan Kurs
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 3. | 2013 | Nova Yunita. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010.  | EPS dan ROE berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan NPM, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan NPM, ROA
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan rasio solvabilitas dan ROE
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 4.  | 2014 | Khairani Purnamasari, Emrinaldi dan Raja Adri. Pengaruh CR, DER, ROE, PER Dan EPS Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. | CR, DER, PER, ROE dan PER berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan ROE dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan CR
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan DER, ROE, PER dan EPS
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 5. | 2014 | Made Dwi, Erni Sulindawati dan Edy Sujana. Analisis Pengaruh ROA, EPS Dan RI Terhadap *Return* Saham Pada Perbankan Yang *Go Public* Tahun 2009-2012.  | ROA, EPS dan RI berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan EPS dan RI
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 6. | 2014 | Selfiamaidar. Pengaruh CR, TATO, NPM, EPS, Dan PBV Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. | CR, TATO, NPM, EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan CR dan NPM
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan TATO, EPS dan PBV
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 7. | 2014 | Tiara Mega Pratiwi. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012. | CR, ROA, DER, NPM dan EPS bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan CR, ROA, dan NPM
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan DER, EPS
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 8. | 2015 | Kristina, Ronny Malvia dan Budi Wahono. Pengaruh EPS, ROE, DER Dan TATO Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009. | EPS, ROE, DER dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan DER, EPS, ROE dan TATO
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 9. | 2015 | Rianti Syahputri. Pengaruh ROA, NPM Dan EPS Terhadap *Return* Saham Pada Emiten Jakarta *Islamic Index* Tahun 2010-2013. | ROA, NPM dan EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham | 1. Variabel independen yang digunakan ROA dan NPM
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan EPS
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |
| 10. | 2016 | Indah Puspita dan Henny Rahyuda. Pengaruh DER, ROA, PER Dan EVA Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang TerdaftarDi BEI Periode 2011-2014. | DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan EVA, ROA dan PER berpengaruh terhadap *return* saham. | 1. Variabel independen yang digunakan ROA
2. Variabel dependen yang digunakan *return* saham
 | 1. Variabel independen yang tidak digunakan DER, PER dan EVA
2. Subjek penelitain yang digunakan
 |

Sumber: Berbagai jurnal yang dipublikasikan

**2.2 Kerangka Pemikiran**

*Return* Saham memiliki peran yang signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi, bahwa *return* saham dapat menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor termasuk didalamnya para pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah rasio profitabilitas dan likuiditas*.* Hal ini dikarenakan kondisi-kondisi tersebut menunjukkan keadaan sumberdaya perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal dalam kondisi dimana perusahaan pertambangan mengalami penurunan di global.

Terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan untuk menganalisis dan memperkirakan harga saham serta untuk mengetahui kelayakan suatu investasi, yaitu analisis teknikal (*technical analysis*) dan analisis fundamental (*fundamental analysis*). Analisis teknikal merupakan upaya memperikan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham (kondisi pasar) tersebut di waktu yang lalu. Sedangkan analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisis fundamental sebagai salah satu pendekatan yang mempelajari bagaimana hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan faktor penting untuk berinvestasi dalam saham. Kondisi keuangan yang baik akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, analisis rasio merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR).

* + 1. **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan *netto* per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Halim dan Sarwoko (2013:43) menyatakan bahwa:

“*Net profit margin* Semakin besar atau mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM), maka daya tarik investor semakin meningkat harga saham juga akan

menigkat. Begitupun return sahamnya.”

Dengan demikian, berita baik berupa peningkatan rasio NPM perusahaan dari tahun ke tahun diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Rasio NPM yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Hasil penelitian terdahulu dari Anggun Amelia Bahar (2012) menunjukan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**2.2.2 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham**

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih.

Menurut Kasmir (2012:202-205) menyatakan bahwa:

“Semakin tinggi ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan mendapat peningkatan keuntungan dari dividen yang diterima atau return saham dan demikian pula sebaliknya.”

Dengan demikian, semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham akan menjadi daya tarik tersendiri untuk tetap menanamkan sahamnya dan para calon investor untuk menanamkan sahamnya ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini akan mendorong peningkatan harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham yang akan diterima para investor. Hasil penelitian terdahulu dari Ni Putu Ayu (2016) menunjukan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham**

Posisi likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek dan kemungkinan perusahaan memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban*.*

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Munawir (2011:62) menyatakan:

“*Current ratio* mampu menghitung berapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan membayar utang/kewajiban lancarnya dengan aktiva lancer yang dimilikinya. Pemodal akan memperoleh *return* saham yang tinggi jika kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya juga tinggi.”

 Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang tinggi apabila perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknyasemakin tinggi. Hasil penelitian terdahulu dari Khairani Purnamasari (2014) menunjukan *Current ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**2.2.4 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM)*, Return on Assets* (ROA)*,* dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM),

*Return On Asset* (ROA), Likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan serta tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh para pemegang saham. Oleh karena itu, baik *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), maupun *Current Ratio* (CR)merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi dalam saham karena kedua hal tersebut dapat mempelihatkan kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya juga akan berpengaruh terhadap tingkat pengembalian (*return*) yang akan mereka terima.

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah kerangka pemikiran teoritis. Berikut ini merupakan paradigma penelitian yang penulis gunakan.

*Net Profit Margin* (NPM)

Kasmir,2014

Anggun Amelia Bahar, 2012

*Return On Asset*

(ROA)

Kasmir, 2014

Ni Putu Ayu, 2016

*Return* Saham

Hartono, 2015

*Current Ratio*

(CR)

Kasmir, 2014

Kka

k

Khairani Purnamasari, 2014

Tiara Mega Pratiwi, 2014

**Gambar 2.1.**

**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

 = Pengaruh secara parsial

 = Pengaruh secara simultan

**2.3 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:93) berpendapat bahwa hipotesis adalah :

 “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dengan kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

 Berdasarkan dari apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh *Return on* Assets (ROA) terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hipotesis 4 : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on* Assets (ROA) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)